

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **4.1 Latar Belakang**

Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu merupakan suatu kawasan pelestarian alam bahari di Indonesia. Dikenal juga sebagai Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu yang kawasannya didominasi oleh perairan laut. Taman nasional ini merupakan destinasi wisata bagi masyarakat di ibu kota yang cukup dekat dan memiliki pesona alam Indonesia yang sangat eksotis. Terletak di bagian utara Jakarta yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jakarta.<sup>7</sup> Kawasan Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu ini terletak di dalam kabupaten administrasi Kepulauan Seribu, terletak di kecamatan Kepulauan Seribu Utara, tepatnya di tiga kelurahan.

Selain itu, juga beberapa kawasan sudah dikelola dengan baik yang membuat kawasan tersebut semakin mudah untuk dikunjungi wisatawan. Selain sebagai tempat wisata, Taman Nasional Kepulauan Seribu juga berfungsi sebagai tempat pelestarian alam bakau, penyu, dan juga terumbu karang. Selain itu, sistem kecamatan atau zonasi tersebut digunakan untuk mempermudah dalam pengelolaan taman nasional tersebut.

Tentunya tempat wisata seperti ini mendapat pemasukan dari wisatawan yang datang berkunjung ke tempat wisata Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu sehingga banyaknya wisatawan sangat mempengaruhi dari tempat wisata tersebut. Menurut survey yang diadakan oleh dinas pariwisata bahwa setiap tahunnya pengunjung dari Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu selalu bertambah, hanya saja pada akhir 2018 sampai dengan sekarang jumlah wisatawan menurun drastis, bahkan menurut survei republika kunjungan wisatawan ke Kepulauan Seribu Anjlok hingga lima puluh persen. Namun tak hanya itu saja, media promosi yang digunakan juga masih kurang meyakinkan target karena masih terlalu mementingkan nilai materil dan mengesampingkan visual yang ada.

Didalamnya terdapat banyak pulau yang memiliki potensi salah satunya adalah Pulau Onrust. Pulau Onrust merupakan sebuah pulau yang memiliki

banyak situs sejarah karena pernah digunakan sebagai tempat peristirahatan keluarga raja-raja Banten. Namun, setelah kedatangan Belanda di Indonesia pulau tersebut dijadikan sebuah pengalih perhatian oleh Belanda karena gagal dalam memonopoli perdagangan di Banten. Ketika masa kolonial berlangsung, beberapa kali Inggris menyerang pulau onrust yang telah digunakan sebagai pemukiman dan dibangun kembali oleh Belanda. Setelah dibangun kembali, Pulau Onrust dimanfaatkan sebagai tempat untuk mendirikan stasiun cuaca dan sanatorium TBC. Lalu enam tahun kemudian dibuatlah bangunan untuk karantina haji yang berfungsi hingga 1933. Pernah pula dijadikan tempat tawanan yang terlibat dalam “Peristiwa Kapal Tujuh”. Sekaligus dijadikan sebagai tempat tahanan perang dan kriminal kelas berat. Setelah peristiwa kemerdekaan, pulau ini menjadi terbengkalai hingga akhirnya dianggap tak bertuan dan terjadi pengambilan material bangunan secara besar-besaran. Hingga akhirnya pemerintah turun tangan untuk mengelola pulau tersebut beserta empat pulau di dekatnya untuk dijadikan daerah Suaka Taman Purbakal Kepulauan Seribu.

Selain itu, Pulau Onrust juga memiliki banyak potensi dalam hal pariwisata apalagi pulau tersebut sudah dikelola dengan baik. Tentunya dalam hal ini pengelola membutuhkan media informasi yang sangat baik dan dapat menjelaskan tak hanya dalam hal materi saja namun juga dalam hal visual. Karena pada dasarnya, target dari. Media informasi yang telah digunakan oleh pengelola adalah media online seperti internet, media sosial, dan artikel online, selain itu juga media cetak seperti banner, billboard, dan majalah. Namun, dalam rangka mempromosikan suatu tempat wisata membutuhkan media informasi lainnya yang lebih menarik agar target lebih tertarik untuk mengunjungi Pulau Onrust.

Maka dari itu, akan dibuat sebuah media informasi visual yang dapat menginformasikan kepada wisatawan agar tertarik untuk datang mengunjungi Pulau Onrust. Dengan dibuatnya media informasi tersebut, diharapkan agar wisatawan menjadi tertarik untuk mengunjungi Pulau Onrust yang menjadi pilihan terakhir untuk dikunjungi oleh wisatawan. Tidak hanya itu, penulis juga berharap agar media informasi yang dibuat digunakan untuk kedepannya oleh Pengelola Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu.

## 1.2 Permasalahan

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

- Jumlah pengunjung Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu yang belum memenuhi target pada akhir 2018 akibat kurangnya upaya pengelola dalam mengembangkan media promosi dalam bentuk visual.
- Wisatawan yang kurang tertarik dengan mengunjungi Pulau Onrust karena lebih memilih untuk berlibur di pulau lain dibandingkan dengan mengunjungi situs bersejarah di Pulau Onrust.
- Kurangnya pengetahuan pengunjung akan keindahan dan juga sejarah Pulau Onrust.

### 1.2.2 Perumusan Masalah

- Bagaimana cara memperkenalkan Pulau *Onrust* secara visual kepada target audience?
- Bagaimana cara membuat media informasi yang tepat untuk memperkenalkan Pulau *Onrust*.

## 1.3 Tujuan

Membuat rancangan media informasi Pulau *Onrust* sehingga target audience menjadi tertarik untuk mengunjungi Pulau *Onrust* yang berada di Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu.

## 1.4 Batasan Masalah

### Apa?

Wisatawan yang kurang tertarik dengan mengunjungi Pulau Onrust karena lebih memilih untuk berlibur di pulau lain dibandingkan dengan mengunjungi situs bersejarah di Pulau Onrust.

### Siapa?

Target yang dituju dari pengaplikasian media informasi ini adalah remaja sampai dewasa dengan jangka umur 21-45 dengan tingkat ekonomi menengah sampai atas. Selain itu juga terbuka tak hanya masyarakat Indonesia, namun juga untuk yang mancanegara.

### **Dimana?**

Lokasi yang akan diangkat dalam permasalahan ini adalah Pulau Onrust yang merupakan bagian dari Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu.

### **Kapan?**

Perancangan ini akan dilaksanakan pada tahun 2019.

### **Bagaimana?**

Sebuah media informasi berbasis visual yang mengangkat tentang Pulau Onrust. Yang bertujuan untuk menginformasikan wisatawan akan situs bersejarah Pulau Onrust dan juga potensi-potensinya dalam hal pariwisata.

## **1.5 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang bermaksud untuk meneliti secara mendalam tentang suatu permasalahan tanpa mengesampingkan narasumber dan juga objek-objek penelitian secara terperinci.

## **1.6 Metode Pengumpulan Data**

- **Observasi**

Dalam penggunaannya, teknik ini digunakan untuk mengamati objek-objek yang diteliti dari waktu ke waktu agar dapat dipilah-pilah kembali secara mendetail. (Margono, 2007:159). Dalam penelitian kali ini, metode observasi akan dilakukan dengan cara mengambil gambar di area Pulau Onrust dan sekitarnya.

- **Studi Pustaka**

Merupakan sebuah pencarian data dengan menggunakan media berupa kajian teoritis ataupun literatur ilmiah yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. (Sugiyono, 2012). Dalam hal ini, media yang digunakan adalah buku-buku yang mendukung penelitian yang berhubungan dengan teori-teori DKV, fotografi, layout, dan sebagainya.

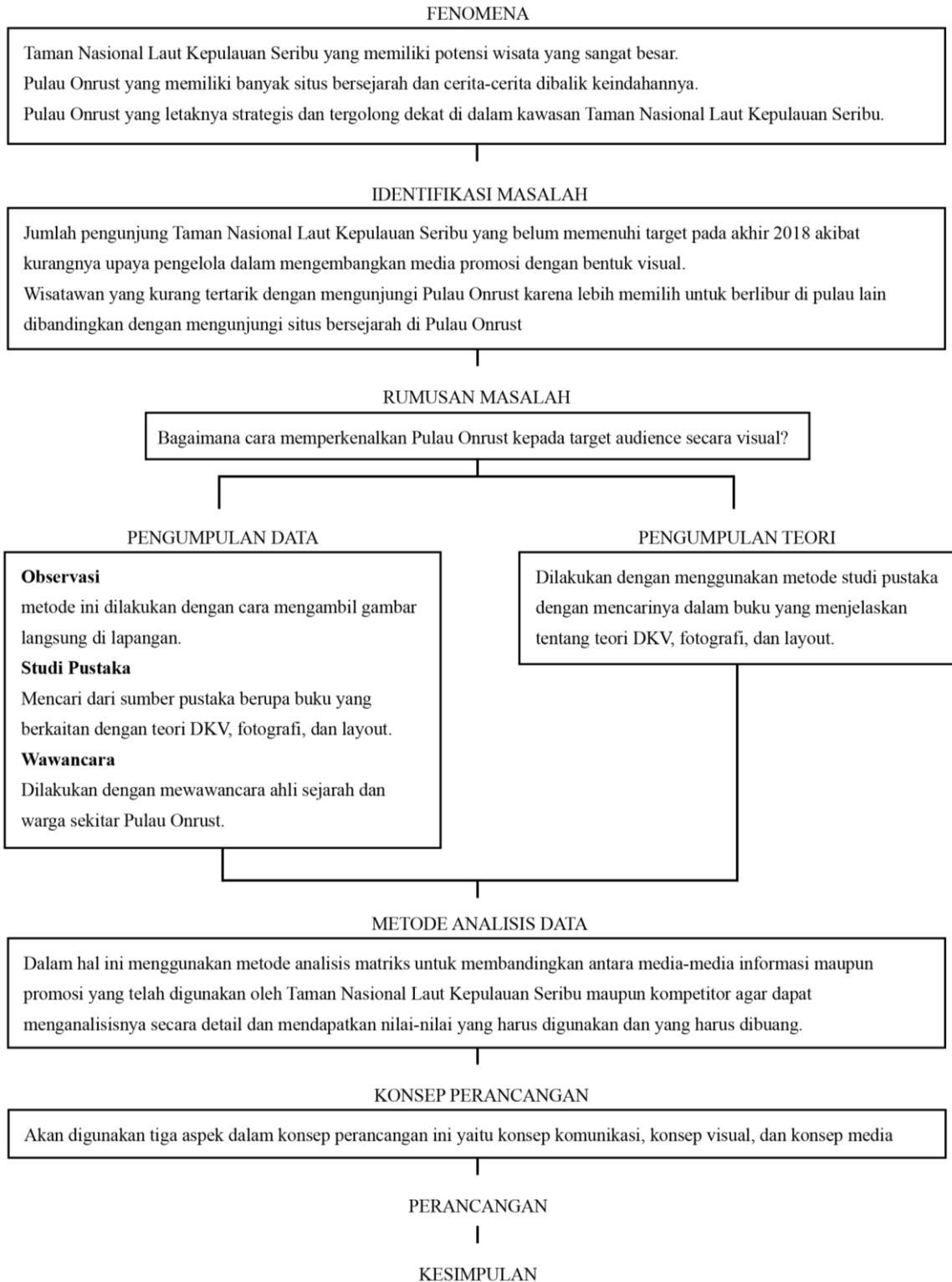
- **Wawancara**

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk penelitian dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung dengan lisan sambil bertatap muka antara penanya dan pewawancara. Tentunya wawancara merupakan sebuah percakapan dengan suatu tujuan dengan cara mentransfer pengetahuan dari narasumber kepada pewawancara (Daymon dan Holloway, 2002:259). Dalam hal ini, wawancara akan dilakukan kepada ahli sejarah tentang Pulau Onrust dalam segi penggunaan dan kaitannya dari masa ke masa. Selain itu juga dilakukan kepada warga lokal yang terkena dampak dari perkembangan Pulau Onrust sendiri.

### **1.7 Metode Analisis Data**

Setelah melakukan metode pengumpulan data, penulis melakukan sebuah analisis data. Yaitu sebuah cara yang digunakan untuk menghasilkan kesimpulan dari masalah yang sedang diteliti. Dalam hal ini, metode yang digunakan adalah analisis matriks yang memberikan informasi berdasarkan kategori, tema, dan pola yang terdiri dari kolom perbandingan (Soewardikoen, 2013: 51).

## 1.8 Kerangka Perancangan



## **1.9 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisikan latar belakang masalah yang didukung oleh permasalahan dari identifikasi masalah sehingga dapat dicari rumusan masalah untuk diteliti kembali solusi dari masalah yang ada. Setelah itu dituliskan pula tujuan dari penelitian tersebut dan juga batasan masalah yang digunakan untuk membatasi ruang lingkup agar data yang dicari lebih spesifik. Digunakan pula metode pencarian data dan juga pengolahan data.

### **BAB II DASAR PEMIKIRAN**

Didalamnya dijelaskan teori-teori maupun dasar pemikiran yang digunakan sebagai pendukung untuk menganalisis data yang didapat.

### **BAB III URAIAN DATA HASIL SURVEY DAN ANALISIS**

Didalamnya dimuat data institusi yang sedang di analisis dan juga data khalayak sasaran dengan pengumpulan data menggunakan wawancara dan kuesioner. Selain itu juga data proyek sejenis yang pernah dilakukan. Dan yang terakhir adalah analisis dengan menelaah data yang diperoleh menggunakan landasan teori, matriks, tabel, dan juga uraian sebab akibat.

### **BAB IV STRATEGI DAN HASIL PERANCANGAN**

Strategi yang digunakan adalah strategi visual, kreatif, dan visual. Hasil perancangan yang digunakan dari mulai sketsa hingga penerapannya pada media.

### **BAB V PENUTUP**

Berisikan masukan dan saran saat sidang beserta daftar pustaka dan lampiran.